

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kejadian *relapse* anak terdiagnosis LLA di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2021-2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik anak LLA di RSUP Dr. M. Djamil Padang banyak dialami pada anak berjenis kelamin laki-laki, usia 1-9 tahun, status gizi baik, stratifikasi risiko tinggi, dan tipe imunofenotipe B-ALL.
2. Karakteristik anak LLA *relapse* di RSUP Dr. M. Djamil Padang banyak dialami pada anak berjenis kelamin perempuan, usia 1-9 tahun, status gizi baik, stratifikasi risiko tinggi, dan tipe imunofenotipe B-ALL.
3. Anak yang mengalami LLA *relapse* berdasarkan waktu terjadi *relapse* sejak terdiagnosis LLA paling banyak ditemukan pada waktu *relapse* awal.
4. Anak yang mengalami LLA *relapse* berdasarkan lokasi terjadinya *relapse* paling banyak ditemukan pada *isolated bone marrow*.

#### **6.2 Saran Penelitian**

##### **1. Saran Untuk Klinisi**

- a Klinisi diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap tipe imunofenotipe pada pasien LLA, karena perbedaan antara B-ALL dan T-ALL memiliki implikasi klinis yang signifikan terhadap prognosis dan tatalaksana. Pasien dengan T-ALL umumnya memiliki karakteristik klinis lebih agresif, risiko *relapse* lebih tinggi, serta respons awal yang lebih lambat terhadap kemoterapi dibandingkan B-ALL. Oleh karena itu, diperlukan penerapan protokol terapi khusus seperti protokol T-LLA.
- b Klinisi perlu memperhatikan status gizi pasien sebagai faktor penting dalam keberhasilan terapi dan risiko *relapse*. Pemantauan status gizi secara berkala serta keterlibatan ahli gizi dalam tim multidisiplin sangat dianjurkan untuk memastikan pasien memperoleh nutrisi yang seimbang.

- c Klinisi diharapkan menentukan stratifikasi risiko secara komprehensif sejak awal diagnosis dengan mempertimbangkan faktor usia, jumlah leukosit awal, respon terhadap terapi, serta hasil pemeriksaan sitogenetik atau molekuler. Pasien dengan kategori risiko tinggi perlu mendapatkan terapi yang lebih intensif dan evaluasi berkala terhadap respons pengobatan.

## 2. Saran Untuk Orang Tua

- a Ketidakseimbangan gizi dapat meningkatkan toksisitas obat, risiko infeksi, serta menunda pengobatan yang berujung pada peningkatan risiko *relapse*. Oleh karena itu, orang tua perlu memastikan asupan nutrisi seimbang dan melakukan pemantauan gizi secara berkala bersama tenaga kesehatan agar pengobatan berjalan optimal dan risiko kekambuhan dapat diminimalkan.
- b Orang tua diharapkan berperan aktif dalam mendukung keberhasilan pengobatan anak dengan LLA *relapse* melalui peningkatan kepatuhan terhadap regimen terapi. Kepatuhan terhadap jadwal pemberian obat, kontrol rutin, serta pelaksanaan terapi sesuai anjuran tenaga medis sangat penting untuk mencegah resistensi sel leukemia dan menurunkan risiko *relapse*.

## 3. Saran Untuk Penelitian

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor risiko lain berupa penyakit penyerta, riwayat penyakit keluarga, dan kepatuhan terhadap pengobatan oral di rumah. Penambahan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas terhadap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian *relapse* pada anak dengan LLA.